

PERANAN DISIPLIN DAN MOTIVASI GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SMP ARROYAN

Susilowati Budiningsih¹, Siti Zulfa Sariah², Yuli Triastuti³, Yuridistya Primadhita⁴
¹⁻⁴Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta
Email Korespondensi: yuridistya13@gmail.com

ABSTRAK

Guru memiliki peran yang penting dalam membangun perilaku dan pemikiran siswa menuju ke arah pencapaian tujuan pendidikan. Guru diwajibkan memiliki kompetensi yang baik agar dapat mendorong siswa mencapai prestasi belajar. Peningkatan prestasi siswa terjadi jika guru dapat berkinerja baik dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif baik secara luring maupun daring. Kinerja guru dinilai dengan kedisiplinannya dan motivasinya. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh dari disiplin guru dan motivasi guru terhadap prestasi belajar siswa kelas IX SMP Arroyan. Hasil penelitian menggambarkan bahwa disiplin dan motivasi guru berpengaruh positif terhadap prestasi siswa kelas IX SMP Arroyan. Perlu adanya penghargaan dan peningkatan kegiatan yang secara positif mempengaruhi disiplin dan motivasi guru sehingga prestasi belajar dapat meningkat.

Kata Kunci: Disiplin, Motivasi, Guru, Sekolah, Prestasi.

ABSTRACT

Teachers have an important role in building student behavior and thinking towards achieving educational goals. Teachers are required to have good competence to encourage students to achieve learning achievement. An increase in student achievement occurs if the teacher can perform well in creating an effective learning atmosphere both offline and online. Teacher performance is assessed with discipline and motivation. The purpose of this study was to determine the effect of teacher discipline and teacher motivation on student achievement in class IX Arroyan Junior High School. The results of the study illustrate that teacher discipline and motivation have a positive effect on the achievement of class IX students at Arroyan Junior High School. There needs to be an appreciation and an increase in activities that positively affect the discipline and motivation of teachers so that learning achievement can increase.

Keywords: Discipline, Motivation, Teacher, School, Achievement.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian dari kebutuhan yang harus dipenuhi sepanjang hidup. Pendidikan erat kaitannya dengan upaya untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia agar mampu memiliki daya saing dan pola pikir yang sejalan dengan perkembangan zaman, menerapkan ilmu pengetahuan, dan memiliki kemampuan akademik. Perkembangan zaman mengakibatkan ilmu pengetahuan terus maju dan bertransformasi menjadi semakin kompleks dengan tuntutan yang terus berkembang. Pendidikan harus mampu mengimbangi kemajuan tersebut dan muncul sebagai solusi dari masalah yang ada. Dalam konteks ini, bidang pendidikan memerlukan pendidik yang berkompeten.

Pendidik berperan dalam membentuk pondasi dasar dari kemajuan suatu bangsa dengan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pada bidang pendidikan, guru memegang peran ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar, guru bertugas memberikan sejumlah materi pembelajaran kepada siswa. Sedangkan sebagai pendidik, guru bertugas membimbing dan membina anak didiknya agar menjadi manusia yang cakap, mandiri, aktif, kreatif, dan mampu membuat keputusan serta memecahkan masalah. Peran ganda guru ini dapat tercipta oleh guru yang memiliki kompetensi dan profesional.

Proses belajar mengajar berkaitan dengan interaksi guru dan siswa yang diharapkan mampu memberi dorongan dan daya gerak sehingga siswa mampu memahami materi yang

disampaikan, mengambil inti sari pelajaran, dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan optimal. Pada akhirnya, mutu dari hasil kegiatan belajar mengajar akan dapat dilihat salah satunya dengan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar menjadi tolak ukur maksimal dari pencapaian siswa setelah melakukan proses belajar mengajar dalam periode waktu tertentu (Fath, 2015).

Pada masa pandemi Covid-19, proses belajar mengajar mengalami adaptasi menjadi daring. Guru dan siswa dituntut untuk tetap berprestasi meski pembelajaran dilakukan secara *online*. Guru harus tetap menerapkan disiplin bagi dirinya dan anak didiknya dan mampu menjadi contoh yang baik. Kedisiplinan akan terwujud melalui pembiasaan dan menegakkan tata tertib sekolah (Amalda & Prasajo, 2018). Selain faktor disiplin, motivasi guru juga menjadi pendukung keberhasilan belajar mengajar. Guru yang memiliki motivasi yang tinggi akan tercermin dari tingkah lakunya yang dapat dijadikan panutan dan teladan bagi siswanya (Badrus, 2018).

Siswa yang tergerak dan sadar belajar akan melaksanakan belajar mengajar dengan penuh tanggung jawab. Hal ini memberi peluang siswa untuk mampu mencapai prestasi belajar. Pada umumnya prestasi belajar ini di gunakan untuk menunjukkan suatu pencapaian tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Prestasi belajar dapat dikaitkan dengan hasil maksimal yang dapat dicapai seseorang setelah melakukan proses belajar yaitu berusaha untuk menguasai suatu pengetahuan, keterampilan, maupun sikap sesuai dengan yang diharapkan. Ukuran prestasi belajar siswa pada umumnya identik dengan penguasaan materi dan nilai ujian (Mulyaningsih, 2014).

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, menemukan bahwa motivasi dan disiplin memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar (Fath, 2015) (Sunarsi, 2017) (Gani, 2018). Namun demikian, dalam prakteknya masih banyak guru yang melakukan pekerjaan lain di luar mengajar untuk mendapatkan tambahan penghasilan. Keadaan ini dapat menyebabkan turunnya motivasi dan disiplin guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar (Budiman & Irianto, 2015). Berdasarkan fenomena tersebut, maka penelitian ini berupaya untuk menelaah hubungan disiplin guru dan motivasi guru terhadap kinerja prestasi siswa di tingkat SMP.

METODOLOGI PENELITIAN

Sampel Penelitian

Data sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang didapat langsung dari sumber. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sampling jenuh yaitu mencakup seluruh populasi sebagai sampel. Sampel meliputi 61 siswa kelas IX di SMP Arroyan. Penentu ini di tentukan karena jumlah populasi yang ada di SMP Arroya Kurang dari 100 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner yang harus dijawab oleh responden.

Desain Penelitian

Penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif yaitu menggunakan pertanyaan dengan pilihan jawaban yang telah ditetapkan sebelumnya berupa skala Likert 1-5, yang dituangkan ke dalam kuesioner dan diberikan kepada para responden. Penelitian kuantitatif dimaksudkan untuk menggambarkan hubungan korelasi diantara variabel independen dan dependen melalui uji hipotesis. Variabel penelitian ini yaitu variabel independen disiplin guru (X1) dan motivasi guru (X2), dan variabel dependen prestasi belajar siswa (Y).

Hipotesis Penelitian

Pengaruh Disiplin Guru Terhadap Prestasi Siswa

Disiplin berkaitan dengan karakteristik kepribadian seseorang. Disiplin dapat diartikan sebagai perilaku seseorang yang membentuk pola tertentu yang telah ditetapkan atau telah disetujui. Seseorang akan mengikuti pola tertentu sesuai dengan peraturan atau kebiasaan yang dilakukan berulang kali (Wahyudin, 2019). Penelitian terdahulu menemukan bahwa disiplin guru mampu berpengaruh positif pada peningkatan prestasi siswa (Fath, 2015). Kedisiplinan

guru menentukan proses belajar mengajar terlaksana tepat waktu. Semakin tinggi tingkat disiplin guru, akan membawa dampak pada semakin tingginya prestasi siswa.

Hal ini bisa terjadi, mengingat sekolah berperan sebagai lembaga yang bertanggung jawab pada terbentuknya karakter disiplin para siswa. Karakter disiplin tumbuh dan berkembang pada setiap siswa dengan adanya arahan, tata tertib, aturan, dan teladan dari para guru. Oleh karenanya, guru harus dapat menjalankan perannya dengan baik, berperilaku baik sehingga dapat ditiru siswanya, bersikap baik, berpakaian rapih, saling menghormati, dan saling menghargai. Guru juga harus memberi teladan dengan disiplin datang mengajar tepat waktu. Dengan demikian, dapat disusun hipotesis:

H1: Disiplin guru berpengaruh terhadap prestasi siswa.

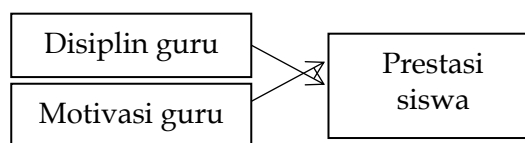
Pengaruh Motivasi Guru Terhadap Prestasi Siswa

Motivasi merupakan penggerak yang dimiliki seseorang dalam proses melakukan apa yang ingin dilakukannya untuk mencapai suatu tujuan (Mulyaningsih, 2014). Motivasi juga dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan untuk menjadi lebih baik lagi dari kondisi saat ini (Gani, 2018). Penelitian sebelumnya (Sunarsi, 2017) menyatakan jika motivasi berpengaruh positif terhadap peningkatan prestasi siswa. Peningkatan pada motivasi guru dalam mengajar akan membawa dampak pada meningkatnya prestasi siswa.

Motivasi bagi guru dapat tergambar dari dorongan pribadi dalam diri guru untuk dapat melakukan pekerjaannya dengan baik sehingga tujuan berupa kinerja guru yang optimal dapat tercapai. Faktor motivasi akan mendorong guru melakukan pekerjaan dengan lebih bersemangat sehingga pada akhirnya akan tercapai prestasi yang lebih baik. Guru yang memiliki motivasi yang baik dapat menggerakkan siswanya untuk juga memiliki motivasi yang kuat dalam proses belajar. Siswa yang termotivasi akan memunculkan semangat dan keinginan diri untuk belajar dan pada akhirnya dapat berprestasi. Dengan demikian, dapat disusun hipotesis:

H2: Motivasi guru berpengaruh terhadap prestasi siswa.

Dengan hipotesis yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disusun suatu hubungan variabel sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sumber: olahan penulis, 2022

Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditetapkan peneliti dalam sebuah penelitian yang ditujukan untuk dipelajari. Variabel menggambarkan informasi tentang suatu hal yang dapat diukur di dalam sebuah penelitian. Pengukuran indikator variabel independen dan dependen dilakukan dengan kuesioner dengan penilaian skala likert 1-5, dimana 1 adalah sangat tidak setuju, 2 tidak setuju, 3 netral, 4 setuju, 5 sangat setuju.

Tabel 1

Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Indikator
Disiplin Guru diartikan sebagai perilaku yang mencerminkan kepatuhan dan ketaatan terhadap aturan. (Hasibuan, 2017).	1. Tujuan kemampuan. 2. Teladan pemimpin. 3. Balas jasa. 4. Keadilan. 5. Waskat. 6. Sanksi hukum.

	<p>7. Ketegasan.</p> <p>8. Hubungan kemanusiaan.</p>
<p>Motivasi Guru diartikan sebagai dorongan yang muncul dalam diri seseorang untuk melakukan pekerjaan demi mencapai suatu tujuan. (Bihaqi, 2015).</p>	<p>1. Keinginan berprestasi,</p> <p>2. Keinginan maju,</p> <p>3. Pemberian tanggung jawab</p> <p>4. Lingkup kerja</p> <p>5. Lingkungan kerja</p> <p>6. Keamanan,</p> <p>7. Imbalan,</p> <p>8. Pengakuan</p> <p>9. Penghargaan</p> <p>10. Kebijakan pimpinan.</p>
<p>Prestasi Siswa diartikan sebagai keberhasilan siswa dalam memahami dan mengikuti kegiatan belajar sesuai dengan bobot capaian pembelajaran (Gani, 2018).</p>	<p>1. Penguasaan materi pelajaran yang diajarkan</p> <p>2. Pencapaian perilaku dalam tujuan pembelajaran</p>

Sumber: konsep penulis, 2022

Indikator di atas disusun dalam suatu pernyataan pada kuesioner dan dibagikan kepada para responden. Hasil dari responden kemudian diolah dengan alat analisis SPSS dan diuji sebagai berikut:

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan sudah tepat mengukur apa yang seharusnya diukur atau belum, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi validitas suatu test, maka alat test tersebut akan semakin tepat mengenai sasaran sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi validitas suatu test, maka alat test tersebut akan semakin tepat mengenai sasaran. Disimpulkan bahwa semakin tinggi validitas suatu test, maka alat test tersebut akan semakin tepat mengenai sasaran. validitas suatu test, maka alat test tersebut akan semakin tepat mengenai sasaran.

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran dapat dipercaya bila dilakukan pada waktu yang berbeda pada kelompok subjek yang sama. Tinggi rendahnya reliabilitas secara empiris ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut nilai koefisien reliabilitas. Reliabilitas yang tinggi ditunjukkan dengan nilai 1,0 dan reliabilitas yang dianggap cukup memuaskan adalah ≥ 0.7 . Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan uji statistik metode belah dua (Split Half Method) dari Spearman Brown, dimana apabila nilai Spearman Brown lebih besar dari 0.7, maka dinilai memiliki tingkat kehandalan yang baik.

Uji Asumsi Klasik

Agar memastikan bahwasanya persamaan garis regresi yang didapat ialah linier serta bisa dipakai dalam menentukan prediksi, akan diuji heteroskedastisitas, normalitas dan multikolinearitas. Multikolinearitas bisa diketahui dari skor tolerance beserta VIF. Rendahnya skor tolerance senilai skor VIF yang besar (sebab $VIF = 1/Tolerance$). Angka cut off yang biasanya dipergunakan dalam membuktikan ada multikolinearitas ialah skor tolerance $< 0,10$ ataupun senilai skor VIF > 10 . Bila dalam model regresi tidak terdapat asumsi deteksi seperti tersebut, tidak ada multikolinearitas dalam model.

Pengujian heteroskedastisitas terjadi jika ada pola tertentu, seperti pola tertentu yang terbentuk dari titik yang ada, sehingga menandakan sudah terdapat heteroskedastisitas. Bila penyebaran titik-titik tersebut serta di bawah angka nol di sumbu Y, serta tidak ada pola jelas

sehingga bebas heteroskedastisitas. Sementara uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi, variabel berdistribusi normal ataupun tidak. Bila penyebaran data (titik) di area garis diagonal serta sesuai arah grafik histogramnya ataupun garis diagonal memperlihatkan pola distribusi normal, sehingga asumsi normalitas terpenuhi oleh model regresi. Bila penyebaran data data tidak searah grafik histogram ataupun garis diagonal maupun jauh dari diagonal tidak membuktikan pola distribusinya normal, sehingga asumsi normalitas tidak terpenuhi model regresi.

Uji Regresi Linier Berganda

Uji ini dipergunakan untuk mengetahui sebesar apakah pengaruh variabel independen yakni pengaruh disiplin guru (X1) dan motivasi guru (X2) pada variabel dependen yakni prestasi siswa (Y). Model dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Selanjutnya dilakukan uji koefisien determinasi (R²), uji parsial (t) dan uji simultan (f). Layak atau tidaknya model penelitian terlihat dari besaran nilai R² dan uji F, yaitu dengan melihat nilai probabilitas dan dibandingkan taraf uji penelitian ($\alpha = 0,05$). Analisis bisa dilanjutkan jika R² mendekati atau lebih dari 50% dan nilai Sig F > 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan pada jawaban kuesioner yang telah di berikan pada responden, diketahui karakteristik responden sebagai berikut:

Tabel 2
Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	37	61%
Perempuan	24	39%
Usia		
14 tahun	8	13%
15 tahun	48	79%
16 tahun	5	8%

Sumber: olahan penulis 2022

Hasil uji validitas membuktikan berdasarkan *Corrected Item-Total Correlation* terlihat bahwa dari seluruh pernyataan yang diuji, pernyataan dikatakan valid.

Tabel 3
Uji Validitas

Indikator	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha
X1.1	.543	.754
X1.2	.495	.759
X1.3	.357	.777
X1.4	.385	.772
X1.5	.473	.763
X1.6	.424	.768
X1.7	.418	.768
X1.8	.454	.764
X1.9	.443	.766
X2.1	.737	.840
X2.2	.737	.840

X2.3	.750	.840
X2.4	.499	.859
X2.5	.568	.855
X2.6	.556	.855
X2.7	.453	.864
X2.8	.378	.869
X2.9	.772	.835
Y1	.402	.812
Y2	.613	.780
Y3	.680	.776
Y4	.671	.775
Y5	.727	.773
Y6	.335	.809
Y7	.281	.818
Y8	.522	.793
Y9	.589	.785
Y10	.288	.820

Sumber: olahan penulis 2022

Sementara itu, uji reliabilitas menyatakan bahwa variabel digunakan dinyatakan reliabel. Karena nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6.

Tabel 4
Uji Reliabilitas

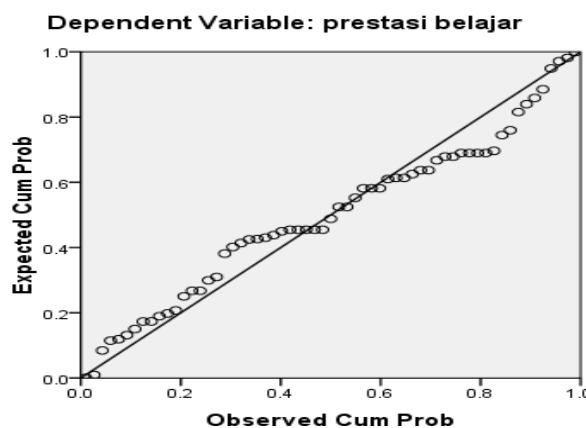
Variabel	Cronbach's Alpha
X1	.783
X2	.866
Y	.811

Sumber: olahan penulis 2022

Hasil pada uji normalitas memperlihatkan penyebaran data berada pada sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas

Gambar 2
Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: olahan penulis 2022

Berdasarkan uji multikolinieritas dapat dipastikan tidak terjadi multikolinieritas karena nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10. Hasil uji heteroskedastisitas dengan grafik *scantter*

plots memperlihatkan bahwa titik-titik pada grafik tersebut tidak membentuk pola yang jelas sehingga menunjukkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

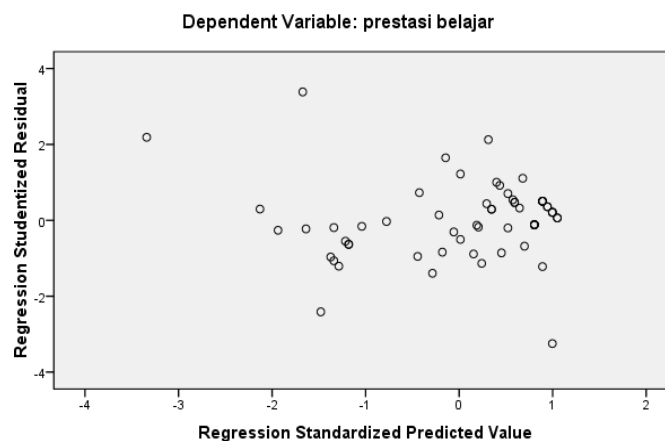
Tabel 5
 Uji Multikolinearitas
 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	1 (Constant)	1.756	2.575				.682
X1	.170	.052	.154	3.293	.002	.902	1.109
X2	.793	.042	.881	18.852	.000	.902	1.109

a. Dependent Variable: prestasi belajar

Sumber: olahan penulis 2022

Gambar 3
 Uji Heteroskedastisitas
 Scatterplot



Sumber: olahan penulis 2022

Berdasarkan analisis data menggunakan SPSS 16.0, maka diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

Tabel 6
 Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.756	2.575		.682	.498
X ₁	.170	.052	.154	3.293	.002
X ₂	.793	.042	.881	18.852	.000

Sumber: olahan penulis 2022

Dengan demikian dapat ditulis persamaan sebagai berikut:

$$Y = 1,756 + 0,170 X_1 + 0,793 X_2$$

Persamaan regresi diatas memperlihatkan hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen secara parsial, dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai konstanta adalah 1,756 artinya jika semua variabel independent dianggap konstan, maka variabel Prestasi belajar mempunyai nilai sebesar 1,756 satuan.

Nilai koefisien regresi disiplin adalah 0,170 artinya jika X_1 diasumsikan konstan maka akan menjadi peningkatan secara konstan untuk variabel prestasi belajar (Y) sebesar 0,170 satuan. Nilai koefisien regresi motivasi adalah 0,793 artinya jika X_2 diasumsikan konstan maka akan jadi peningkatan secara konstan untuk variabel prestasi belajar (Y) sebesar 0,793 satuan.

Dari hasil uji regresi berganda dapat diambil keputusan sebagai berikut:

1. Pengaruh Variabel Disiplin Terhadap Prestasi Belajar Kelas IX (H_1):

Variabel disiplin Guru (X_1) berpengaruh secara parsial positif dan signifikan terhadap prestasi Kelas IX pada SMP Arroyan. Hal ini terlihat dari signifikan disiplin Guru (X_1) $0.02 < 0.05$ nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($3,293 > 2.00172$), maka H_0 di tolak dan H_a di terima sehingga hipotesis artinya ada pengaruh disiplin (X_1) terhadap prestasi belajar.

2. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Kelas IX (H_2):

Variabel motivasi Belajar (X_2) berpengaruh secara parsial positif dan signifikan terhadap prestasi belajar pada SMP Arroyan. Hal ini terlihat dari signifikan Motivasi (X_2) $0.00 < 0.05$ nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($18,852 > 2.00172$), maka H_0 di tolak dan H_a di terima sehingga hipotesis artinya ada pengaruh Motivasi (X_2) terhadap prestasi belajar.

Selanjutnya, diukur Koefisien Determinasi (R^2) yang pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai Adjusted R^2 yang rendah berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai mendekati 1 (satu) berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan variasi variabel dependen.

Tabel 7
 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.941 ^a	.886	.882	1.179	1.909

Sumber: olahan penulis 2022

Berdasarkan perhitungan dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi terdapat nilai Adjusted R Square sebesar 0,882. Hal ini berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat adalah sebesar 88,2% sisanya 11,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas oleh peneliti.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis di atas menunjukkan bahwa ada pengaruh disiplin guru dan motivasi guru terhadap prestasi belajar Kelas IX di SMP Arroyan. Hal ini sejalan dengan Penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa terhadap pengaruh positif motivasi dan disiplin terhadap prestasi belajar (Fath, 2015) (Sunarsi, 2017) (Gani, 2018).

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa disiplin guru memberikan dampak positif kepada para siswa. Guru yang disiplin akan memberikan contoh baik kepada siswa, kemudian hal ini akan diikuti dengan perilaku siswa yang juga akan disiplin. Adanya kegaitan belajar mengajar secara daring, nyatanya berpengaruh terhadap tingkat disiplin siswa. Guru harus terus memberikan panutan terhadap perilaku disiplin baik dalam kondisi belajar mengajar daring maupun luring.

Pada saat pembelajaran dilakukan secara daring, maka perilaku disiplin dapat diwujudkan pada saat pembelajaran daring dengan mengadakan pembelajaran tepat pada waktunya, menggunakan atribut sekolah pada saat jam belajar, membuka video saat belajar tatap muka pada media elektronik, berpartisipasi dan aktif selama masa belajar. Dengan demikian, meskipun kegiatan dilaksanakan dengan daring, sikap disiplin tidak akan luncur dan akan terjaga sama seperti ketika melakukan pembelajaran luring sehingga mendorong siswa untuk meningkatkan prestasinya.

Dalam hal motivasi, perlu adanya kontrol diri dari guru untuk terus termotivasi. Dapat dipahami bahwa kondisi pada saat belajar daring memunculkan masalah-masalah baru di dalam proses belajar, namun demikian guru harus terus termotivasi untuk memberikan pelayanan dan contoh yang baik bagi siswanya. Peningkatan motivasi bisa dilakukan dengan mengikutkan guru pada pelatihan-pelatihan pengajaran secara daring. Dengan demikian, proses belajar mengajar bisa disesuaikan oleh guru dan tetap bisa dipahami dan menarik dilakukan oleh siswa dan pada akhirnya akan meningkatkan prestasi siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti mempunyai kesimpulan yaitu disiplin guru memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar Kelas IX di SMP Arroyan dengan arahan positif. Artinya, semakin meningkat disiplin guru maka semakin tinggi juga prestasi belajar pada siswa SMP Arroyan. Motivasi guru memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar Kelas IX SMP Arroyan dengan arahan positif. Artinya, semakin meningkat motivasi guru maka semakin tinggi juga prestasi belajar siswa SMP Arroyan.

SMP Arroyan harus tetap menjaga dan meningkatkan disiplin guru agar lebih maksimal dalam proses belajar mengajar. SMP Arroyan juga harus meningkatkan motivasi guru untuk mendukung prestasi belajar yang baik. Penelitian selanjutnya hendaknya dapat mengembangkan penelitian ini menambah variabel lain seperti lingkungan sekolah dan ketersediaan fasilitas sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalda, N., & Prasajo, L. (2018). Pengaruh Motivasi Kerja Guru, Disiplin Kerja Guru, dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 11-21.
- Badrus, M. (2018). Pengaruh Motivasi Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 8(2): 143-152.
- Baihaqi, M. I. (2015). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di MA Ma'arif Selorejo Blitar. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2): 97- 106.
- Budiman, F., & Irianto, A. (2015). Pengaruh Motivasi Mengajar Guru dan Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Negeri di Kota Bukittinggi. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi*, 2(2): 1-12.
- Fath, A. (2015). Pengaruh Motivasi, Lingkungan Dan Disiplin Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 19 Banda Aceh. *Visipena*, 1-11.
- Gani, M. (2018). Pengaruh Disiplin Diri dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Akademi Maritim Cirebon. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 3(2): 82-93.
- Hasibuan, M. (2009) *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Mulyaningsih, I. E. (2014). Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 20(4), 441-451.
- Sunarsi, D. (2017). Pengaruh Disiplin, Motivasi, dan Kompetensi Terhadap Prestasi Belajar Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Pamulang, Tangerang Selatan Tahun Akademik 2016-2017. *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi*, 1(2): 207-226.
- Wahyudin, A. (2019). *Pengaruh Motivasi dan Disiplin Terhadap Prestasi Belajar Al Qur'an Hadits Kelas X MA Al-Muhajirin Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas*. Bengkulu: IAIN Bengkulu.